

## HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN PENDERITA HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT ADVENT MEDAN

### *THE RELATIONSHIP OF ATTITUDE AND MOTIVATION TO DRUG COMPLIANCE IN HYPERTENSION PATIENTS AT ADVENT HOSPITAL MEDAN*

Elviana Febrika Purnamasari<sup>1</sup>, Rena Meutia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan ilmu Kesehatan,  
Universitas Prima Indonesia, Medan, Sumatera Utara.

email: [elvianafebrika@gmail.com](mailto:elvianafebrika@gmail.com)

#### Abstrak

Hipertensi yaitu salah satu penyakit yang masih sangat serius didunia, dan jarang sekali menimbulkan gejala serta tanda yang spesifik, dengan itulah penyakit hipertensi dikenal dalam sebutan *silent disease* atau *silent killer* karena pada umumnya masih jarang sekali penderita menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit hipertensi hingga penderita mengontrol tekanan darahnya. Oleh dari itu tujuan akan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan sikap dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Kebaruan penelitian ini karena hubungan sikap dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasein. Pada penelitian ini hipertensi dilihat berdasarkan jenis hipertensi dari <120/<80 tekanan darah normal, 120-129/<80 tekanan darah elevasi, 130-139/80-89 hipertensi tingkat 1, ≥140/≥90 hipertensi tingkat II, >180/>120 hipertensi tingkat III. Pada penelitiannya bahwa adanya penggunaan kuesioner dilakukan di penelitian sebelumnya, dengan itu jenis penelitian yang digunakan yaitu desain deskriptif melalui pendekatan *Cross Sectional*, dengan pengumpulan data yang dilakukan dari wawancara menggunakan pengisian kuesioner yang dilakukan di RS Advent Medan dengan jumlah sampel 100 responden. Analisis statistik yang dipakai untuk penelitian ini adalah uji *Chi Square* dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$  yang akan menunjukkan ada hubungannya, sementara untuk  $p > 0,05$  dengan arti tidak ada hubungan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah tingkat sikap baik sebanyak 90 pasien (90%), untuk tingkat motivasi baik sebanyak 86 pasien (86%). Kesimpulan tidak ada hubungan sikap terhadap kepatuhan minum obat dan motivasi juga tidak ada hubungannya terhadap kepatuhan minum obat.

Kata kunci: Kepatuhan; Sikap; Motivasi; Hipertensi.

#### Abstract

*Hypertension is a disease that is still very serious worldwide and rarely causes specific symptoms and signs. That's why hypertension is known as the silent disease or silent killer because, in general, it is still very rare for sufferers to realize that they suffer from hypertension until they control their blood pressure. His blood. Therefore, the purpose of this study was to determine the relationship between attitude and motivation toward medication adherence in hypertension sufferers. The novelty of this study is due to the relationship between attitude and motivation in medication adherence in patients. In this hypertension study, it was seen based on the type of hypertension from <120/<80 normal blood pressure, 120-129/<80 elevated blood pressure, 130-139/80-89 hypertension level I, ≥140/≥90 hypertension level II, >180 /> 120 hypertension level III. In his research that the use of questionnaires was carried out in previous studies, with the type of research used was a descriptive design through a Cross-Sectional approach, with data collection carried out from interviews using filling out questionnaires carried out at Medan Adventist Hospital with a sample of 100 respondents. The statistical analysis used for this study was the Chi-Square test with a significance value of  $p < 0.05$  which indicated that there would be a relationship, while  $p > 0.05$  meant that there was no relationship. The results obtained from this study were that the level of good attitude was 90 patients (90%),*

*for the level of good motivation was 86 patients (86%). In conclusion, there is no relationship between attitude towards medication adherence and motivation also has nothing to do with medication adherence.*

**Keywords:** *Compliance; Attitude; Motivation; Hypertension.*

Received: January 24<sup>th</sup>, 2023; 1<sup>st</sup> Revised January 30<sup>th</sup>, 2023; 2<sup>nd</sup> Revised February 07<sup>th</sup>, 2023;  
Accepted for Publication : February 28<sup>th</sup>, 2023

© 2023 Elviana Febrika Purnamasari, Rena Meutia  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi bisa disebut juga dengan tekanan darah tinggi. Hipertensi yaitu penyakit pembuluh darah dimana pengiriman oksigen dan nutrisi yang diangkut oleh darah terhambat untuk mencapai jaringan tubuh yang membutuhkannya, membuat jantung bekerja lebih keras dan menimbulkan gejala yang dikenal dengan hipertensi. Menurut WHO, diagnosis hipertensi untuk orang dewasa ditentukan oleh setidaknya dua kali kunjungan dimana lebih tinggi atau pada 140/90 mmHg (2). Hipertensi yang tidak dipantau bisa menyebabkan komplikasi berbahaya seperti penyakit jantung, serangan otak (stroke), ginjal serta masalah penglihatan bahkan kematian (3) (4).

Insiden hipertensi berkembang seiringnya bertambah usia kita. Pantangan yang dilakukan pada pasien hipertensi adalah mengurangi asupan garam, berhenti merokok, mengurangi asumsi alkohol dan menjaga pola makan yang sehat agar tekanan darah tetap stabil (5) (6).

Prevalensi hipertensi didunia semakin meningkat, salah satunya negara Indonesia yang menduduki tekanan darah tinggi yang ke 2 diantara 10 penyakit yang paling umum. Adapun prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia cenderung meningkat dari 25,8 per

100.000 orang di tahun 2013 menjadi 34,1 per 100.000 penduduk di tahun 2018. Prevalensi hipertensi pada Provinsi Sumatera Utara cenderung akan meningkat 24,7% di tahun 2013 yang akan menjadi 30% pada tahun 2018. Demikian pula di Kota Medan, prevalensi hipertensi masih tinggi dengan 22,53% penduduk mengalami hipertensi pada tahun 2017. Menurut Data Kesehatan Kota Medan pada tahun 2017 menunjukkan prevalensi hipertensi di Kecamatan Medan Selayang yaitu 27,73%. Prevalensi ini berada di urutan kedua pada kecamatan dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Kota Medan setelah Kecamatan Medan Baru yaitu 28,43% (7).

Kepatuhan dapat dijadikan sebagai parameter sikap pasien terhadap perintah petugas medis, seperti sikap terhadap resep, penggunaan obat yang teratur dan tepat serta perubahan gaya hidup. Menurut (8) (9) kepatuhan minum obat dapat disimpulkan sebagai perilaku pasien dalam mengikuti segala anjuran dan arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti dokter ataupun apoteker, tentang segala hal yang perlu dilakukan agar dapat mencapai tujuan pengobatan kepada kepatuhan minum obat dan pemantauan tekanan darah (10) (11).

Sikap merupakan reaksi tindakan yang masih tertutup kepada suatu objek. Padahal, sikap memperlihatkan makna kesesuaian respons terhadap objek tertentu di kehidupan sehari-hari, yaitu respons yang emosional pada rangsangan sosial. Sikap individu yang baik muncul dari kesadaran serta keinginan yang besar dari pasien untuk menyembuhkan dan meningkatkan kesehatannya. Sikap sabar yang baik dicapai oleh pasien yang menginginkan tekanan darah normal dengan mengontrol tekanan darah secara teratur, minum obat secara rutin serta rajin dalam melakukan olahraga. Dukungan keluarga juga mencakup sikap serta penerimaan keluarga kepada anggotanya. Keluarga yang selalu memberi dukungan selalu siap membantu saat diperlukan. Dukungan dari keluarga bisa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan kepercayaan serta nilai terkait kesehatan akan diri seseorang serta dalam menentukan program pengobatan yang akan diterima (12) (13).

Motivasi ialah dorongan yang bisa memicu seseorang dalam melakukan sesuatu agar bisa capai tujuan tertentu. Motivasi juga berasal dari kata motif dengan arti “dorongan” yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu motivasi yang paling kuat terletak pada individu itu sendiri, motivasi diri sendiri untuk menjaga kesehatannya yang sangat berpengaruh kuat pada faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku pasien dalam menghadapi penyakitnya (12).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dari penulis melakukan penelitian ini untuk dapat

mengetahui hubungan sikap dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat di RS Adven Medan (14).

## 2. METODE

Penelitian yang dilakukan ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan ialah *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di RS Advent Medan pada bulan Agustus - September 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu 400 responden hipertensi yang tercatat yang akan melakukan pengobatan di RS Advent Medan. Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 100 pasien dengan menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara menggunakan pengisian kuesioner kepada pasien.

### Analisis Data

Analisis akan penelitian ini ialah analisis univariat dan analisis bivariat. Penyusunan data yang dikerjakan di komputerisasi dalam menggunakan SPSS.

#### 1. Analisis Univariat

Analisis ini merupakan analisis secara deskriptif dengan menjumlahkan distribusi frekuensi oleh tiap masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis secara univariat adalah karakteristik responden.

#### 2. Analisis Bivariat

Untuk analisis data ini dilangsungkan agar dapat mengetahui ada atau tidaknya kaitan antara dua variabel yaitu variabel independent dan dependent. Percobaan statistik yang dipakai pada penelitian ini yaitu uji *chi square*. Uji *square* ialah uji perbandingan yang digunakan pada data untuk

penelitian ini dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$  menunjukkan ada hubungannya, sementara  $p > 0,05$  dengan arti tidak ada hubungannya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Univariat

##### Hasil Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
<b>Umur</b>		
30-45 Tahun	30	30%
46-55 Tahun	30	30%
56->65 Tahun	40	40%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	56	56%
Perempuan	44	44%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh/Petani	15	15%
Wiraswasta	12	12%
PNS	9	9%
Pegawai Swasta	6	6%
Pensiun	9	9%
IRT	33	33%
Lainnya	16	16%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	18	18%
SMP	21	21%
SMA	35	35%
Perguruan Tinggi	26	26%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Lama Menderita</b>		
<b>Hipertensi</b>		
3-11 bulan	8	8%
1-3 tahun	67	67%
4-6 tahun	23	23%
7-11 tahun	2	2%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Tekanan Darah</b>		
<120/<80	0	0%
120-129/80	8	8%
130-139/80-90	10	10%
≥140/≥90	82	82%
>180/>120	0	0%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Berlandaskan Tabel 1 diatas bisa dilihat bahwa di RS Advent Medan menunjukkan

mayoritas dengan umur pasien 56->65 tahun sebanyak 40 pasien (40%), untuk mayoritas

jenis kelamin pasien laki – laki sebanyak 56 pasien (56%), sementara perempuan sebanyak 44 pasien (44%), untuk pekerjaan pasien terbanyak yaitu sebagai IRT 33 pasien (33%), tingkat pendidikan terbanyak ialah SMA 35 pasien (35%), sedangkan untuk tingkat lama menderita hipertensi yakni 1-3 tahun sebanyak 67 pasien (67%), mayoritas tingkat tekanan darah yaitu  $\geq 140/\geq 90$  mmHg sebanyak 82 pasien (82%). Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (15) di Apotik Lestari 3 tunggal Medan bahwasanya mayoritas pasien hipertensi di alami oleh laki-laki yang berjumlah 45 pasien (45%), perempuan 15 pasien (15%), dan menurut penelitian dari (Rusida et al., 2017) yang dilakukan di beberapa puskesmas kota Banjarbaru menunjukkan bahwa pasien hipertensi dengan umur 51-60 tahun sebanyak 262 pasien dengan presentase 67%.

#### **Hasil Distribusi Frekuensi Sikap, Motivasi dan Kepatuhan**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Pasien terhadap Penderita Hipertensi di RS Advent Medan

Sikap	n	%
Baik	90	90%
Cukup	10	10%
Kurang	0	0%
Total	100	100%

Berlandaskan tabel 2 diatas diperoleh hasil dari 100 respondent yang mempunyai sikap baik sebanyak 90 pasien (90%) dan yang memiliki sikap cukup sebanyak 10 pasien (10%) sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 0 pasien (0%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Motivasi pasien

Motivasi	n	%
Baik	86	86%
Cukup	14	14%
Kurang	0	0%
Total	100	100%

Berlandaskan tabel 3 diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi motivasi pasien hipertensi di RS Advent Medan dari 100 respondent yang mempunyai motivasi baik sebanyak 86 pasien (86%) dan yang memiliki motivasi cukup sebanyak 14 pasien (14%) sedangkan yang memiliki motivasi kurang sebanyak 0 pasien (0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan

Kepatuhan	n	%
Patuh	99	99%
Tidak Patuh	1	1%
Total	100	100%

Berlandaskan tabel 4 diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi kepatuhan pasien hipertensi di RS Advent Medan dari 100 respondent yang patuh ada 99 pasien (99%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 1 pasien (1%).

## **2. Analisis Bivariat**

Hasil penelitian ini dilakukan peneliti di Rumah Sakit Advent Medan dengan cara menggunakan uji chi-square (cross-tab) yang bisa dilihat akan dibawah ini :

**Hasil Tabulasi Silang Sikap dan Motivasi terhadap Kepatuhan**

Tabel 5. Hasil Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan minum obat di RS Advend Medan

Variabel	Kepatuhan		Total	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
Sikap				
Baik	90	0	90	0,100
Cukup	9	1	10	
Total	99	1	100	

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas menunjukkan hasil tabulasi silang sikap terhadap kepatuhan minum obat hipertensi dari 100 responden menunjukkan sikap baik 90 pasien (90%), sedangkan dengan hasil cukup 10 pasien (10%). Kemudian untuk hasil Uji *Chi Square*, di dapatkan nilai 0,100 dimana,  $P > 0,05$  dengan artian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, dengan artian bahwa sikap tidak terdapat hubungan yang signifikan pada kepatuhan minum obat Hipertensi. Sama halnya dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Pitoy et al., 2021) di desa Tounelet Langowan bahwa sikap tidak ditemukan kaitannya pada kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan nilai 0,066. Sejalan dengan penelitian (Rosdiana Said, 2022) di puskesmas Padongko kabupaten Barru ditunjukkan nilai 0,532. Sikap individu yang baik muncul dari kesadaran serta keinginan yang besar dari diri sendiri untuk menyembuhkan dan meningkatkan kesehatannya. Sikap merupakan suatu perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk

melakukan perintah yang diberikan dari orang lain. Sikap negatif pada pasien tersebut bisa disebabkan tidak adanya sabar dalam diri seseorang serta kurangnya dukungan dari keluarga untuk selalu mengontrol tekanan darah dan selalu teratur dalam minum obat. Walaupun sikap tidak ada hubungannya pada pasien hipertensi di RS Advent Medan dalam penelitian ini bukan berarti sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat tidak diperhatikan. Karena sikap atau perilaku seseorang dalam menanggapi atau menerima sebuah informasi itu sangatlah penting dalam kepatuhan minum obat serta teratur dalam mengatasi tekanan darah pasien.

Tabel 6. Hasil Hubungan Motivasi terhadap Kepatuhan minum obat di RS Advend Medan

Variabel	Kepatuhan		Total	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
Sikap				
Baik	85	1	86	
Cukup	14	0	14	1,000
Total	99	1	100	

Hasil tabulasi silang motivasi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi dari 100 responden menunjukkan motivasi baik 86 pasien (86%), sedangkan dengan hasil cukup 14 pasien (14%). Kemudian untuk hasil Uji *Chi-Square*, didapatkan nilai 1000 dimana,  $P > 0,05$  dengan artian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak, sehingga disimpulkan bahwasannya tidak terdapat hubungan yang signifikan akan motivasi terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di RS Advent Medan. Pada

penelitian yang sejalan dengan (Rusida et al., 2017), hasil motivasi yang didapatkan tidak ada hubungan karena memiliki skala 0,622 yang berbeda dengan standar ketentuan  $>0,05$ . Dan pada hasil pembahasan (Khaira, 2022) pada motivasi memiliki skala 0,947 yang berarti motivasi tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan minum obat. Hal ini mungkin karena pasien tidak memiliki keinginan untuk mengendalikan penyakit yang dideritanya dengan baik sehingga enggan dalam melakukan pengobatan secara rutin serta tidak teratur akan minum obat. Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi ini salah satu hal yang penting karena tekanan darah tinggi adalah penyakit yang sulit untuk dikontrol, namun harus selalu dipantau agar tidak terjadi komplikasi yang bisa menyebabkan kematian. Walau motivasi tidak ada hubungannya pada pasien hipertensi di RS Advent Medan dalam penelitian ini bukan berarti motivasi pasien terhadap kepatuhan minum obat tidak diperhatikan. Karena motivasi harus selalu ada diterapkan pada diri setiap pasien yang penderita hipertensi agar semakin teratur untuk minum obat serta rutin mengontrol tekanan darahnya dan pasien juga bisa menjaga pola makan, mengurangi konsumsi garam serta untuk laki-laki agar bisa mengurangi merokok.

#### 4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan Tidak ada hubungan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien penderita hipertensi di Rumah Sakit Advent Medan dengan nilai  $P=0,100$  yang berarti  $P >0,05$ . Tidak ada hubungan motivasi terhadap kepatuhan minum

obat pada pasien penderita hipertensi di Rumah Sakit Advent Medan dengan nilai  $P=1000$  yang berarti  $P >0,05$ .

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah Swt akan Rahmat serta Karunia-Nya hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Maryanti Rizki. hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi. 2017;51.
2. Tika TT. PENGARUH PEMBERIAN DAUN SALAM (*Syzygium polyanthum*) PADA PENYAKIT HIPERTENSI: SEBUAH STUDI LITERATUR. *J Med*. 2021;03(01):1260–5.
3. Fitri Y, Rusmikawati R, Zulfah S, Nurbaiti N. Asupan natrium dan kalium sebagai faktor penyebab hipertensi pada usia lanjut. *AcTion Aceh Nutr J*. 2018;3(2):158.
4. Aswad Y, Susanto B. Pengaruh Imajinasi Terbimbing Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Panti Wirda Ilomata. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 2019 Jan 3;1(1):7–12. Available from: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/1785>
5. Maulia M, Hengky HK, Muin H. Analisis kejadian penyakit hipertensi di Kabupaten Pinrang. *J Ilm Mns dan*

- Kesehat. 2021;4(3):324–31.
6. Aswad Y. Efektifitas Terapi Slow Deep Breathing Dan Musik Relaksasi Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Panti Werda Ilomata Kota Gorontalo. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2020 Jul 18;2(2):59–64. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/6939>
  7. Zahrah. AN. Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Sistolik Terisolasi Pada Lansia di Poli Geriatri Rumah Sakit Haji Medan. *Umsu Respository*. 2022;1.
  8. Panggabean YT. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. 2021. 16–18 p.
  9. Saraswaty D, Abdurrahmat AS, Novianti S. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2020 Mar 17;2(2):283–95. Available from: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/5272>
  10. Madania M, Bangol A, Diantika A. Analysis Of The Cost Effectiveness Of Therapy In Hypertension And Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Outstanding Installation Rsud Toto Kabila. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2021 Dec 28;4(1):426–42. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/11308>
  11. Hidayah N. Pijat-Pijat Pancen Oye (Ppo): Metode Akupresur Untuk Meringankan Gejala Hipertensi Pada Lansia. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2021 Apr 10;5(1):188–93. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/9927>
  12. Hanum S, Puetri NR, Marlinda M, Yasir Y. Hubungan Antara Pengetahuan, Motivasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *J Kesehat Terpadu (Integrated Heal Journal)*. 2019;10(1):30–5.
  13. B H, Akbar H, Langingi ARC, Hamzah SR. Analisis Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2021 Apr 19;5(1):194–201. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/10039>
  14. Arsad N, Mahdang PA, Adityaningrum A. Relationship Of Smoking Behavior With Hypertension Events In Botubulowe Village, Gorontalo District. *Jambura J Heal Sci Res* [Internet]. 2022 Aug 8;4(3):816–23. Available from:



- <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/14570>
15. Tambunan MI. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Penggunaan Obat Hipertensi di Apotek Lestari 3 Sunggal Medan Tahun 2019. Skripsi. 2019;Medan:Institut Kesehatan Helvetia Medan.